

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hidup dibawah naungan Al-Qur'an adalah suatu nikmat yang luar biasa yang tidak dapat diketahui oleh semua orang, kecuali orang yang bisa merasakannya. Begitu pula bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar yakni benar secara tajwid dan makhrojnya, adalah nikmat yang luar biasa.

Bergaul dengan Al-Qur'an, menjaganya tetap lestari adalah pekerjaan terpuji, amal yang mulia dan menentramkan hati yang gelisah. Dengan memperbanyak membaca Al-Qur'an maka kegelisahan, permasalahan dalam hidup terasa lebih ringan. Akan tetapi, tidak semua individu memiliki kesadaran untuk mengenal dan mengkaji lebih dalam terhadap kalam Allah yang tertuang dalam Al-Qur'an. Merupakan sebuah keberuntungan yang luar biasa bagi seorang hamba yang tergerak hatinya untuk mendekatkan diri kepada Sang Pencipta melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an akan memberi syafaat bagi kita semua jika kita bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.

Al Qur'an adalah kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril yang di dalamnya mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat Islam, dan membacanya merupakan suatu ibadah. Al-Qur'an diturunkan untuk menjadi petunjuk bagi seluruh umat manusia yang ingin mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Al-Qur'an tidak diturunkan untuk satu umat saja, akan tetapi Al-Qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia sepanjang masa. Karena itu, luas ajarannya adalah sama dengan luasnya umat manusia. Al-Qur'an juga merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (QS. Al-Hijr : 9)¹

tujuan belajar membaca Al-Qur'an adalah bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih (baik dan benar sesuai dengan kaedah qira'ah dan tajwidnya). Apabila dalam membaca Al Qur'an salah harokatnya saja akan mengubah arti dalam ayat Al Qur'an itu sendiri, maka sangat penting belajar membaca Al Qur'an agar dalam membaca Al Qur'an tidak mengalami kesalahan.

Setiap huruf di Al-Qur'an memiliki hak sesuai panjang dan pendeknya. Maka layaklah ada anjuran membaca Al-Qur'an secara tartil, jadi bahasa Al-Quran memiliki panjang dan pendek yang sudah ditetapkan. Hal ini tentu berbeda dengan kita mengucapkan bahasa Indonesia, Inggris , bahkan bahasa Arab dalam pembicaraan. Maka bahasa Arab yang dalam percakapan itu diucapkan seperti di percakapan bahasa pada umumnya, yang mana hal ini berbeda dengan bacaan Al-Qur'an. Oleh karenanya jika berdoa

¹ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu,1978), hal. 391

menggunakan bacaan Al-Qur'an sebaiknya menggunakan pula kaidah tajwid yang mengatur panjang, pendek dan bagaimana membacanya. Membaca Al-Qur'an ini dapat dipahami bahwa dalam membaca Al-Qur'an ada makna memahaminya. Meskipun demikian dengan membaca fenomena di kehidupan ini juga ada makna memahaminya. Jadi pengertian membaca di sini adalah juga sebuah pekerjaan yang tak hanya melihat lalu menyuarakan namun juga memahaminya. Terbukti bahwa wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca, sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾
 اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
 مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”² (QS. Al-Alaq: 1-5).

Perintah membaca tersebut diulang dua kali, karena membaca tidak akan dapat meresap atau melekat ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Berulang-ulangnya perintah Ilahi mengandung pengertian sama dengan berulang-ulangnya perintah membaca, dan berulang-

² DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,.....hal. 1079

ulangannya melakukan pembacaan.³ Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang berbunyi :

سَنُقْرُكَ فَلَا تَنْسَى ﴿٦﴾

Artinya: “Kami akan membacakan (Al Quran) kepadamu (Muhammad) Maka kamu tidak akan lupa”. (QS. Al-Aa’la: 6)⁴

Perintah membaca, adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw, melalui Malaikat Jibril. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam wahyu pertama. Mungkin mengherankan bahwa perintah tersebut ditujukan pertamakali kepada seorang yang tidak pernah membaca suatu kitab sebelum turunnya Al-Qur’an, sebagaimana firman Allah:

وَمَا كُنْتَ تَتْلُوا مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَابٍ وَلَا تَخُطُّهُ بِيَمِينِكَ إِذًا
لَأَرْتَابَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: “Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur’an) sesuatu Kitapun dan kamu tidak (pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andaikata (kamu pernah membaca dan menulis), benar-benar ragulah orang yang mengingkari(Mu)”.(QS. Al-Ankabuut: 48).⁵

Bahkan seseorang yang tidak pandai membaca suatu tulisan sampai akhir hayatnya. Namun keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra'* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan kepada pribadi Nabi

³ Kutbudin Aibak, *Teologi Pembacaan dari Tradisi Pembacaan Paganis Menuju Rabbani*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 54

⁴ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*,hal. 1051

⁵ *Ibid Hal...* 635

Muhammad Saw semata-mata, tetapi juga untuk umat manusia sepanjang sejarah kemanusiaan, karena realisasi perintah tersebut merupakan kunci pembuka jalan kebahagiaan hidup duniawi dan ukhrowi.⁶

Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti merupakan sumber aqidah (keimanan), syari'ah, ibadah, muamalah, akhlak. Umat manusia diwajibkan untuk mempelajari kitab Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al An'am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan Al-Quran itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, Maka ikutilah Dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat.”(QS. Al-An'am: 155).⁷

Ayat diatas menunjukkan bahwa kitab Al-Qur'an diberkati, yang berisi penuh kebaikan untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu, manusia diperintahkan agar membaca, mengikuti dan mempelajari serta memahami Al-Qur'an. Dengan mempelajari, memahami serta mengikuti Al-Qur'an, maka akan mendapat rahmat serta petunjuk dan Allah SWT di dunia maupun di akhirat kelak.

Tujuan Pendidikan Al-Qur'an menurut M. Quraish Shihab adalah “untuk membina manusia serta pribadi dan kelompok”. Sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya guna

⁶ M.Quraish shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), hal. 167

⁷ DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: PT. Bumi Restu,1978), hal. 215

membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.⁸ Oleh karena itu, Al-Qur'an sangat penting diajarkan disekolah atau madrasah-madrasah, karena banyak hal yang bermanfaat bagi peserta didik apabila mempelajari dan juga diberi tentang Al-Qur'an dan Hadits. Mengingat kandungannya yang penuh petunjuk dalam kehidupan. Sehingga dalam diri siswa akan tertanam nilai-nilai luhur dari Al-Qur'an dan juga Hadits yang kemudian mereka jadikan sebagai pedoman hidup dan petunjuk bagi kehidupan mereka atau selanjutnya dapat dikembangkan sesuai dengan nalar masing-masing bangsa kapanpun masanya dan hadir secara fungsional memecahkan problem kemanusiaan. Salah satu permasalahan yang tidak sepi dari perbincangan umat adalah masalah pendidikan.⁹ Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu proses peralihan pengetahuan, pengalaman serta bimbingan-bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh generasi tua (pendidik) pada generasi muda (anak didik) yang dalam pertumbuhan dan perkembangannya, baik jasmaninya maupun rohaninya.¹⁰

Sebagai pemegang amanat dan sebagai salah satu pelaksana pendidikan Islam, guru tidak hanya memberikan pendidikan ilmiah. Akan tetapi hendaknya tugas guru merupakan kelanjutan dan sinkron dengan tugas

⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

⁹ Abudin Nata, *Tafsir Ayat Ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2002), hal. 1

¹⁰ Muslimin, *Diklat Kuliah Ilmu Pendidikan (Cetakan kedua)*, (Kediri, Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri: 2006), hal. 4

orang tua, yang juga merupakan tugas guru Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberikan pendidikan yang berwawasan manusia seutuhnya.¹¹

Memang tidak mudah untuk belajar tentang Al-Qur'an bagi seorang pelajar apalagi bagi guru yang mengajarkannya. Salah satunya dalam hal membacanya. Karena Al-Qur'an sendiri adalah kalam Allah Swt yang harus hati-hati dalam membaca, menulis, memahami dan mengamalkannya. Jadi untuk bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sudah sepatutnya belajar terlebih dahulu sesuai dengan ilmu-ilmu yang relevan terkait Al-Qur'an seperti ilmu tajwid, tafsir, nahwu dan sebagainya.

Diera global ini semangat kaum Muslimin dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an boleh dibilang memperhatikan, karena kegemaran mereka dalam membaca Al-Qur'an sangat tipis. Sulit didapati dalam satu TPQ atau Diniyah yang bisa baca Al-Qur'an dengan baik.

Tidak sedikit umat Islam yang belum menyadari itu, banyak masyarakat muslim Indonesia di pedesaan dan perkotaan bisa dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur'an. Padahal Al-Qur'an diakui sebagai kitab sucinya dan menjadi pedoman hidup sehari-hari.¹² Kenyataannya saja sekarang banyak ditemui anak-anak yang sudah beranjak dewasa, namun masih banyak yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Baik dari segi kefasihan, makhorijul huruf dan tajwidnya.

¹¹ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), hal. 95

¹² Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 346

Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung yang berada di wilayah Tulungagung ini merupakan salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah yang menerapkan kegiatan baca Al-Qur'an. Selama ini pembelajaran tentang baca Al-Qur'an di MTs Al Huda Bandung tergolong cukup baik, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang boleh dibilang masih kurang terampil dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini terbukti karena masih banyaknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Atau dengan kata lain sebagian dari mereka dalam membaca suatu surat atau ayat Al-Qur'an masih banyak ditemui yang kurang lancar, kurang fasih dan kurang bagus dalam membacanya. Kurangnya kemampuan dalam hal membaca Al-Qur'an ini oleh pihak sekolah telah ditindak lanjuti dengan memberikan perhatian dan bimbingan supaya menjadi lebih baik dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam (Guru Al-Qur'an Hadits).¹³

Maka dari itu seyogyanya tugas pendidik tidak hanya mentransfer ilmu saja ke peserta didik, tetapi juga membimbing, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai keagamaan, serta berilah pemahaman secara berulang-ulang mengenai arti penting kitab Al-Qur'an. Untuk bisa melaksanakannya tentunya guru agama (guru al-qur'an hadits) supaya lebih memperhatikan dan mengupayakan terhadap kualitas baca Al-Qur'an siswanya dalam hal kelancaran, kefasihan dan bagus dalam bacaannya.

¹³ Observasi selama PPL di MTs Al Huda Bandung mulai tanggal 10 Agustus sampai 10 Oktober 2014

Berpijak dari permasalahan di atas peneliti ingin mengadakan penelitian di MTs Al Huda Bandung Tulungagung karena dipandang perlu untuk mengetahui bagaimana Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswanya. Maka penulis bermaksud ingin mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung."

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung?
2. Bagaimana upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kelancaran baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung.
2. Untuk mengetahui upaya guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kefasihan baca Al-Qur'an siswa di MTs Al Huda Bandung.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat beserta solusinya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung.

D. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah yang dikaji yaitu hanya untuk siswa kelas VIII-B. Obyek penelitian ini hanya pada kelancaran dan kefasihan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang diangkat dari judul **“Upaya Guru Al-Qur'an Hadits dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di MTs Al Huda Bandung.”**

E. Kegunaan Hasil Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan untuk memperkaya Khazanah ilmiah tentang Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa.

b. Secara Praktis

1. Bagi sekolah / Madrasah

Dapat digunakan untuk memperluas pandangan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan Baca Al-Qur'an untuk membina akhlak siswa

2. Bagi Guru

Dapat dijadikan referensi bagi guru untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam di MTs Al Huda Bandung.

3. Bagi Peneliti

- a. Mempunyai kesempatan berpikir secara kritis terhadap masalah
- b. Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan serta sarana latihan pengembangan keilmuan dalam kemampuan

penyusunan karya ilmiah, serta menjadi tolok ukur seberapa pengetahuan dan wawasan terkait upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa.

4. Bagi pembaca

Sebagai bahan masukan dan referensi yang cukup berarti terutama tentang upaya meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa .

5. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung sebagai masukan untuk mengembangkan pendidikan Islam agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung.” Maka penulis akan memberikan definisi agar dapat dipahami dengan mudah, yaitu:

1. Secara Konseptual

- a. Upaya adalah usaha untuk mencapai suatu tujuan suatu persoalan dan mencari jalan keluar serta ikhtiar mencapai maksud tertentu.¹⁴
- b. Meningkatkan adalah suatu proses, cara, usaha, perbuatan untuk menjadi lebih baik.¹⁵

¹⁴ Em Zul Fajri dan Putri Aprilia, *Kamus Lengkap ...*, hal 852

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 950

- c. Kemampuan adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang. Membaca Al-Quran yang dalam makna sebenarnya adalah memahami Qur'an dengan baik hingga penerapannya dalam kehidupan kita.¹⁶

Jadi kemampuan membaca Al-Qur'an adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan oleh seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, yakni benar secara makhraj dan tajwidnya.

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas maka secara operasional yang dimaksud dengan “Upaya Guru Al-Qur'an Hadits Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa di Madrasah Tsanawiyah Al Huda Bandung Tulungagung”, adalah segala bentuk upaya atau usaha yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an pada siswa terutama dalam hal kelancaran, kefasihan, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung, penghambat serta solusinya dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an siswa tersebut.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan merupakan gambaran secara global dari semua yang terkandung dalam penulisan skripsi ini maka penulis membagi secara bab per bab. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

¹⁶ <http://edukasi.kompasiana.com/2013/05/12/apa-pengertian-membaca-sebenarnya--559504.html> di akses 20 Agustusl 2015

Bab I yaitu pendahuluan, pembahasan pada sub ini merupakan gambaran dari keseluruhan isi skripsi yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, pada bab ini membahas tentang tinjauan pustaka yang dijadikan landasan dalam pembahasan pada bab selanjutnya. Adapun bahasan tinjauan pustaka ini meliputi tinjauan tentang guru PAI, tinjauan tentang pembelajaran Al-Qur'an, tinjauan tentang kemampuan membaca Al-Qur'an, tinjauan tentang faktor penghambat dan pendukung beserta solusinya, dan penelitian terdahulu.

Bab III metode penelitian, pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.

Bab IV paparan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang deskripsi lokasi penelitian, paparan dan analisis data, temuan penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup, pada bab ini memaparkan tentang kesimpulan dari hasil penelitian serta saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan siswa membaca Al-Qur'an.